

HUBUNGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA KELOMPOK IBU YANG MENDAPAT PELAYANAN POSYANDU DI DESA SAYAN KECAMATAN UBUD KABUPATEN GIANYAR

A.A. Gd Agung¹, Dewi Supariani², Nyoman Wirata³

^{1,2,3} Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar
gungsyojkgdps@yahoo.com

Abstract. *The result of survey about tooth brushing behavior showed that the behavior of oral hygiene care of Indonesian society are still very low especially pregnant women and women who ever pregnant are most vulnerable population affected by caries. The purpose of this study was to analyze the correlations between tooth brushing behavior with incidence of caries in the group of mother who get health services at posyandu in Sayan Ubud Gianyar. The crosssectional design and observational method of this study was using total population as many as 35 of pregnant women and women who have ever pregnant get health services at posyandu in Sayan Ubud Gianyar. The study results were analyzed by univariate and bivariate were used coefficient contingency test. Based on the result of this study that between the frequency of tooth brushing with caries incidence, time of tooth brushing with caries incidence and the tooth brushing method with caries incidence approve that there was a correlation significantly for each ($p < 0,05$). The conclusion is that the tooth brushing behavior has correlation with caries incidence in the mother group who get health services at posyandu in Sayan Ubud Gianyar in 2014.*

Keywords: *toothbrushing, caries, The Mothers Group Who Gets Health Services at Posyandu*

Abstrak. *Survey menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah terutama wanita hamil dan yang pernah mengalami kehamilan sangat rentan terkena karies dan sering tidak dirawat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada kelompok ibu yang mendapat pelayanan Posyandu di Desa Sayan, Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini dianalisis dengan secara univariat dan bevariat menggunakan test Coeficient Contingency. Rancangan penelitian ini adalah crosssectional dengan desain observasional menggunakan total populasi sebanyak 35 ibu hamil dan yang pernah hamil di Banjar Pande Sayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara frekwensi menyikat gigi dengan kejadian karies, waktu menyikat gigi dengan kejadian karies dan cara menyikat gigi dengan kejadian karies masing-masing membuktikan hubungan yang bermakna ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada kelompok ibu di posyandu desa Sayan Ubud Gianyar tahun 2014.*

Kata kunci : *perilaku menyikat gigi, karies gigi, kelompok ibu yang mendapat pelayanan kesehatan di Posyandu*

Pendahuluan

Wanita hamil merupakan kelompok masyarakat yang rentan terkena karies gigi. Wanita hamil, terutama pada masa trimester pertama cenderung lebih malas untuk melakukan banyak aktivitas, salah satunya merawat gigi dan mulutnya. Pada saat trimester pertama saat ibu hamil mengalami mual dan muntah (*morning sickness*), inilah yang akhirnya membuat

ibu hamil malas untuk merawat kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, kebiasaan mengkonsumsi makanan asam dan manis mempermudah terjadinya masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang¹. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling tepat, efektif dan paling mudah dianjurkan untuk menurunkan kejadian karies gigi. Survey tentang waktu menyikat gigi menunjukkan

bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan gigi dan mulut masih rendah².

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara perilaku menyikat gigi meliputi frekwensi, waktu dan cara serta bahan untuk menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada kelompok ibu yang mendapatkan pelayanan posyandu di Desa Sayan, Kabupaten Gianyar tahun 2014.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah *crosssectional* dengan desain observasional menggunakan total populasi sebanyak 35 ibu hamil dan ibu yang pernah hamil di Banjar Pande Sayan. Perilaku yang diukur adalah frekwensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, alat dan bahan menyikat gigi, dibagi menjadi dua kategori yakni perilaku benar dan perilaku salah. karies yang diukur adalah jumlah karies pada gigi respon yang dikategorikan menjadi dua yakni rendah bila responden mempunyai karies kurang atau sam dua karies, dan kategori tinggi bila responden mempunyai karies lebih dari dua karies. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat terhadap frekwensi, rata-rata dan persentase, dan bivariat menggunakan test *Coefficient Contingency* untuk menganalisis hubungan perilaku dengan kejadian karies.

Hasil Penelitian

Gambaran perilaku menyikat gigi pada kelompok ibu yang mendapat pelayanan posyandu di Banjar Pande Sayan dilihat dari frekwensi menyikat gigi, waktu dan cara menyikat gigi, seperti pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 16 responden yang melakukan sikat gigi rutin 2 kali sehari, sebagian besar responden menyikat gigi tidak tepat waktu dan sebagian responden sudah menyikat gigi dengan cara yang benar.

Tabel 1
Perilaku Menyikat Gigi Responden

Jenis Perilaku	Benar		Salah		Jumlah
	f	%	f	%	
Frekwensi menyikat gigi	16	45,7	19	54,3	35
Waktu menyikat gigi	11	31,4	24	68,6	35
Teknik menyikat gigi	18	51,4	17	48,6	35
Alat dan bahan menyikat gigi	34	95,0	1	5,0	35

Dari 35 responden hanya satu orang yang tidak menggunakan pasta gigi saat menyikat gigi. Hasil pemeriksaan terhadap kejadian karies gigi diperoleh data yaitu dari 35 responden terdapat 124 gigi yang mengalami karies sehingga rata-rata karies adalah 3,7 yang artinya setiap responden mengalami kejadian karies gigi sebanyak 3 – 4 gigi. Hasil penelitian kejadian karies gigi berdasarkan perilaku menyikat gigi pada responden seperti pada tabel 2.

Tabel 2
Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi Responden

Variabel perilaku menyikat gigi		Frekwensi karies				Total	
		>2 karies		≤2 karies			
		f	%	f	%		
Frekwensi menyikat gigi	< 2x	18	78,3	1	8,3	19	54,3
	≥ 2x	5	21,7	11	91,7	16	45,7
Waktu menyikat gigi	Tidak	21	91,3	3	25,0	24	68,6
	Tepat	2	8,7	9	75,0	11	31,4
Cara menyikat gigi	Tidak	16	69,6	1	8,3	17	48,6
	Benar	7	30,4	11	91,7	18	51,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyikat gigi kurang dari 2 kali dan yang menyikat gigi tidak tepat waktu mengalami karies lebih dari 2 gigi. Dan responden yang menyikat gigi dengan cara yang tidak benar sebagian besar mengalami karies lebih dari satu gigi.

Tabel 3
Hasil Analisis Hubungan antara Kejadian
Karies dan Perilaku Menyikat Gigi
Responden

Variabel yang dianalisis	Koefisien Korelasi	Sig (2 tailed)
Kejadian karies dengan frekwensi menyikat gigi	0,666	0,000
Kejadian karies dengan waktu menyikat gigi	0,678	0,000
Kejadian karies dengan cara menyikat gigi	0,582	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi menyikat gigi dalam sehari dengan kejadian karies, antara ketepatan waktu menyikat gigi dengan kejadian karies, dan antara cara menyikat gigi dengan kejadian karies ($p < 0,05$).

Pembahasan

Hasil penelitian antara hubungan karies gigi dengan perilaku menyikat gigi diketahui bahwa dari 35 responden yang berperilaku benar atau responden yang menyikat gigi secara rutin ≥ 2 kali hanya 19 responden. Responden yang menyikat gigi tepat waktu yakni pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur hanya 11 responden. Sebagian besar responden mengaku menyikat gigi sambil mandi sore. Untuk pagi hari sebagian besar tidak biasa menyikat gigi karena tidak biasa sarapan. Dilihat dari teknik menyikat gigi, yang benar hanya 18 responden dan 17 responden menyikat gigi dengan gerakan salah. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil Riskesdas 2007, yang menunjukkan bahwa perilaku penduduk Indonesia sebagian besar (91,1%) mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi³. Menyikat gigi yang benar adalah menyikat

gigi setiap hari pada waktu pagi hari sesudah makan dan malam sebelum tidur^{4,5,6}. Umumnya masyarakat menyikat gigi setiap hari pada waktu mandi pagi dan sambil mandi sore yaitu sebanyak 90,7%. Persentase masyarakat yang menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur malam hanya 28,7%³. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut. Sedangkan persentase penduduk Provinsi Bali yang berperilaku benar menyikat gigi masih sangat rendah, yaitu 10,9%³. Rata-rata kejadian karies pada responden adalah sebesar 3,69, hal ini tergolong lebih tinggi bila dibandingkan dengan indikator target nasional tahun 2010 yakni sebesar ≤ 2 gigi³.

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian karies dengan perilaku menyikat gigi yang salah pada kelompok ibu. Hasil wawancara dengan responden tentang perilaku menyikat gigi, alasan tidak menyikat gigi malam hari adalah karena saat menyusui bayi pada malam hari sering ketiduran serta lupa dan malas bangun untuk menyikat gigi. Begitu juga pada waktu habis makan responden mengaku sangat jarang segera menyikat gigi. Keadaan ini juga merupakan pemicu terjadinya karies gigi karena streptococcus hanya membutuhkan waktu sekitar 13 menit untuk menurunkan pH plak dari 6,0 – 5,0^{4,5}. Bila asam yang menurunkan pH plak pada permukaan gigi mencapai angka kritis yakni 5,2- 5,5 maka email mulai mengalami pelarutan sehingga mengakibatkan karies. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Jordan dan Keyes, 1964; Larson dan Zipkin, 1965, dan Banghart, 1968 yang menyatakan bahwa bila sisa makanan tidak segera dibersihkan maka akan terjadi penurunan pH plak pada permukaan gigi yang disebabkan

oleh asam yang dihasilkan oleh metabolisme bakteri terhadap karbohidrat dalam rongga mulut sehingga gigi akan menjadi rapuh dan terbentuklah karies gigi. Semakin lama asam melekat pada permukaan gigi maka akan semakin cepat gigi menjadi keropos^{4,5,9}.

Hal-hal penting yang diperhatikan dalam menyikat gigi adalah waktu/frekwensi menyikat gigi, teknik/cara menyikat gigi serta alat dan bahan yang digunakan^{6,10,11}. Menyikat gigi akan mengurangi terjadinya kontak sukrosa dan bakteri sehingga dapat menurunkan terjadinya karies. Kebiasaan menyikat gigi sesudah makan pagi cenderung lebih rendah untuk terjadinya karies dibanding dengan yang tidak menyikat sesudah makan pagi, sama halnya dengan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam yang cenderung lebih rendah untuk terjadinya karies dibandingkan dengan yang tidak menyikat gigi sebelum tidur malam⁷. WHO dan FDI secara jelas menyatakan bahwa penggunaan pasta gigi mengandung fluor adalah cara paling realistis untuk mencegah karies gigi karena digunakan oleh hampir semua orang di seluruh dunia dan aman digunakan. Pasta gigi berfluor paling efektif jika digunakan 2 kali sehari^{2,5,9}.

Observasi terhadap peragaan menyikat gigi diperoleh hasil bahwa sebagian responden menyikat gigi dengan cara salah sehingga tidak semua permukaan gigi dibersihkan. Bila masih terdapat sisa makanan setelah menyikat gigi maka metabolisme bakteri akan tetap berlangsung pada permukaan gigi tersebut^{2,4,8}. Keadaan ini juga dikeluhkan oleh responden yang merasa sudah rajin menyikat gigi tetapi giginya tetap berlobang. Sebagian besar responden tidak mengetahui menyikat gigi dengan benar. Keadaan ini juga memicu terjadinya karies gigi ini terlihat dari hasil uji menunjukkan bahwa menyikat gigi dengan cara yang tidak benar

dapat memicu terjadinya karies sebesar 11,8 kali daripada yang menyikat gigi secara benar.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, antara frekuensi menyikat gigi dengan kejadian karies, waktu menyikat gigi dengan kejadian karies dan cara menyikat gigi dengan kejadian karies masing-masing membuktikan hubungan yang bermakna ($p < 0,05$). Jadi simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada kelompok ibu di posyandu desa Sayan Ubud Gianyar.

Disarankan kepada petugas kesehatan gigi di Puskesmas Ubud II dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar merencanakan untuk meningkatkan promosi berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi kepada masyarakat khususnya kelompok ibu yang mencari pelayanan kesehatan di Posyandu.

Daftar Pustaka

1. Boediharjo, 1985. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Surabaya: Airlangga University Press
2. Kementerian Kesehatan RI, 2012, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Jakarta, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, p. 11-13, 15-16, 33-34, 51-52.
3. Depkes RI., 2008, *Riset Kesehatan Dasar 2007*, Jakarta: t.p
4. Tarigan R, 2013, *Karies Gigi*, Jakarta: EGC Edisi 2.
5. Nio, drg. Be Kien, 1987. *Preventif Dentistry untuk Sekolah Pengatur Rawat Gigi*. Bandung: Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia
6. Sariningsih, E., 2012, *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, p. x, 56, 99-112.
7. Cobra & Campus, 2013, Hubungan pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi & Mulut di Indonesia, *Cobra & Campus*, Edisi 15, November, Yogyakarta, PT Cobra Dental Indonesia, p. 12-15.
8. Setyaningsih, D. 2007. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Sinar Cemerlang Abadi
9. Kidd, E. A. M., dan Beckal, S.J., 1992, *Dasar-Dasar Karies Gigi*, Jakarta: EGC.
10. Putri, M. H., Herijulianti, E., dan Nurjannah, N., 2010, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, Jakarta: EGC.
11. Sriyono, N. W., 2009, *Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut guna Meningkatkan Kualitas Hidup*, Yogyakarta: t.p.